

ST. 105

4520/87/2000

6-12-2000

PERPUSTAKAAN

@2

TRINGAN TARI KREASI BARU

KASAPEKSAN"

(SKRIP KARAWITAN)



OLEH :

IGUSTINGURAH SUASTIKA

NIM : 941 2148

JURUSAN : KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

DENPASAR

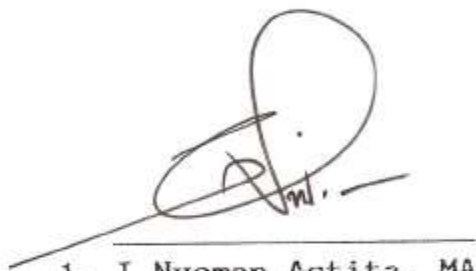
1999

MILIK

PERPUSTAKAAN

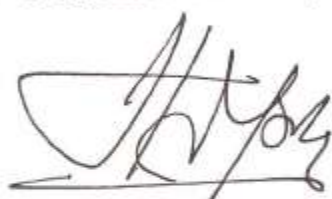
STSI DENPASAR

Skrip Karawitan Ujian Sarjana Seni ini telah
disetujui dan dinyatakan siap untuk diujikan




1. I Nyoman Astita, MA

(Pembimbing Utama)



2. I Wayan Sudana, SST M.Hum

(Pembimbing II)



3. Ni Ketut Yuliasih, SST

(Pembimbing II)

Skrip Karawitan ini telah diterima oleh Dewan Penguji sebagai salah satu syarat guna menempuh Ujian Sarjana Seni Program Strata I (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.



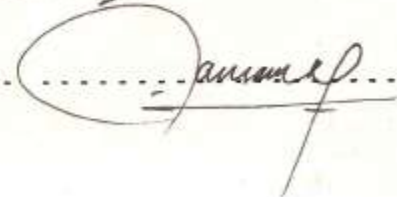
Telah diterima pada tanggal :

Menyetujui
Ketua STSI Denpasar

Dr. I Wayan Dibia, SST. MA
KETUA
NIP . 130 422 953



Penguji :

1. Dr. I Wayan Rai S. MA. 
2. NLN Swasti Widjaja, SST. 
3. I Ketut Darsana, SST., M Hum. 

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata penjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat-Nya skrip karawitan berserta karya seni komposisi iringan tari kreasi baru yang berjudul "KASAPEKSAN" ini dapat terselesaikan.

Penata menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skrip karawitan dan karya seni tersebut di atas, tentunya tidak lepas dari adanya bantuan-bantuan baik yang berupa material maupun yang lain dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sudah selayaknya penata mengucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Wayan Dibia, SST. MA. selaku Ketua STSI Denpasar, yang telah merestui dan memberikan kesempatan kepada penata untuk mengikuti ujian akhir.
2. Yth. Bapak I Nyoman Astita, MA. selaku pembimbing utama, yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti diselesaikan.
3. Yth. Bapak I Wayan Sudana, SST. M.Hum, dan Ibu Ketut Yuliasih, SST. selaku pembimbing karya tulis dan karya seni, yang telah banyak membantu dengan setulus hati membimbing penata dalam merampungkan tugas ini.

4. Yth. keluarga yang telah memberikan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Terima kasih penata ucapkan kepada rekan-rekan pendukung karya seni yang telah banyak meluangkan waktunya dan telah ikut mendukung sepenuhnya demi terselesainya karya seni sebagai tugas akhir.

Namun demikian, tidaklah mustahil apabila dalam penyusunan skrip karawitan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya positif, guna kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir, semoga skrip karawitan ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis dan para pencinta seni pada umumnya.

Denpasar, Januari 1999.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penggarapan	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Batasan Karya.....	4
1.5. Kajian Sumber	5
BAB II PROSES GARAPAN	8
2.1. Tahap Penjajagan	8
2.2. Tahap Percobaan	10
2.3. Tahap Pembentukan	12
BAB III WUJUD GARAPAN	16
3.1. Tabuh Iringan Tari	16
3.1.1. Ide Cerita dan bentuk garapan	18
3.1.2. Instrumentasi.....	22
3.1.3. Teknik Pukulan	23

3.1.4. Sistem Notasi.....	28
3.1.5. Komposisi dan Notasi Gending.....	31
3.2. Setting Gamelan	44
BAB IV PENUTUP	46
4.1. Kesimpulan	46
4.2. Saran-Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN I : Daftar Nama Pendukung Karawitan	
LAMPIRAN II : Staf Produksi	
LAMPIRAN III : Foto-foto	

DAFTAR TABEL

Tabel

- I. Jadwal Kegiatan Proses Garapan
- II. Adegan Dan Suasana
- III. Simbul-simbul Notasi
- IV. Lambang Bunyi

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Setting Gamelan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penggarapan

Gong kebyar merupakan gamelan berlaraskan pelog panca nada yang sebagian besar instrumennya berupa alat berbilah dan berpencon dengan fungsi dan tugas yang berbeda, tetapi dalam permainannya tetap mengutamakan persatuan yang berdasarkan atas kebersamaan.

Nilai kebersamaan ini sangat mendasar yang dapat menunjukkan bahwa gong kebyar mencerminkan kebhinekaan dalam masyarakat Bali dengan teknik permainan yang bervariasi seperti adanya permainan kekotekan, leluangan serta onchang-onchang sebagai identitas karawitan Bali yang memungkinkan akan lebih banyak dapat dikembangkan.

Gambelan gong kebyar merupakan perkembangan dari gambelan gong gede yang dihilangkan beberapa instrumennya dengan mengubah gangsa jongkok menjadi gangsa gantung, yang diperkirakan muncul tahun 1915 di Bali Utara (Buleleng). Sesuai dengan nama yang diberikan pada barungan ini, kebyar berarti cepat, tiba-tiba dan keras (Dibia, 1993:60).

Dalam hal ini penata ingin menyesuaikan garapan karawitan dengan garapan tari yang bertemakan percintaan yang mengisahkan Bhatara Giri Putri (Dewi Uma) dengan

Bhatara Siwa. Garapan ini membutuhkan suatu lagu yang dapat menimbulkan suasana serta tempo yang bervariasi, sehingga seiring dengan kisah penyamaran Bhatara Siwa sebagai penggembala lembu yang ingin menguji keteguhan iman istrinya.

Penggarapan iringan tari ini perlu dilengkapi dengan transkrip yang dilandasi dengan suatu pemikiran yang mantap dan bersifat akademis sehingga akan dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai sebuah karya akademis. Ini merupakan kendala yang cukup mendasar bagi seorang penata untuk mewujudkan sebuah karya yang komunikatif. Seorang penata memerlukan ketelitian dalam membuat sebuah komposisi sesuai dengan yang diinginkan seperti : pemilihan nada, tempo, dinamika dan teknik permainan sehingga dapat mendukung suasana dan karakter tari yang diiringi.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis terdorong untuk ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian Bali, khususnya seni karawitan, melalui penciptaan sebuah komposisi iringan tari dengan pola garapan yang masih berpijak pada tradisi. Disamping itu sebagai mahasiswa jurusan Komposisi Karawitan pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, diwajibkan untuk menciptakan sebuah karya seni beserta skrip karya sebagai persyaratan menempuh ujian akhir Sarjana Strata 1 (S1).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan tersebut di atas, akhirnya penata memilih gong kebyar sebagai media ungkap untuk mengiringi tari "kasapeksan". Dalam penggarapan tari tersebut di atas banyak masalah-masalah yang dihadapi, namun masalah pokok yang ingin dipercahkan melalui garapan ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana membuat komposisi iringan tari "kasapeksan" dituangkan ke dalam gong kebyar.
- Bagaimana mengembangkan teknik pukulan kekotekan, onchang-oncangan, leluangan, permainan tempo, ritme, dinamika vokal, yang nantinya dikombinasikan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat berwujud sebuah iringan tari kreasi baru yang berjudul "kasapeksan".
- Bagaimana mewujudkan ide dan gagasan gagasan kreatif dalam mengolah komposisi agar dapat mendukung karakter tari kreasi "kasapeksan".

1.3. Tujuan Penggarapan

Tujuan yang hendak dicapai untuk mewujudkan komposisi iringan tari kreasi "kasapeksan" selain untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna menempuh ujian akhir strata 1 (S1) komposisi karawitan pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berolah seni antara lain :

- 1.3.1. Untuk menciptakan iringan tari kreasi "kasapeksan" ke dalam gong kebyar agar memiliki corak yang berbeda dengan iringan tari kreasi yang sudah ada sebelumnya.
- 1.3.2. Untuk mengembangkan teknik permainan serta penataan melodi, ritme, vokal serta motif agar nantinya dapat menyatu dalam kebutuhan tari.
- 1.3.3. Untuk memperoleh pengalaman kepemimpinan dalam berkesenian karena penggarapan karya seni diperlukan kombinasi untuk menggerakkan segala daya pikiran dalam memimpin suatu aktivitas yang melibatkan banyak orang.

1.4. Batasan Karya

Agar terhindar dari uraian serta penjelasan yang meluas dalam tulisan ini penata memberikan batasan-batasan sesuai dengan pokok-pokok pikiran yang akan diajukan sebagai materi ujian. Adapun batasan-batasan tersebut antara lain.

- 1.4.1. Komposisi karawitan ini merupakan sebuah bentuk komposisi iringan tari yang memang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tari kreasi. Wujudnya terbatas pada pola tradisi yang dikembangkan. Dengan demikian garapan ini diharapkan dapat mendukung tari yang diiringi. Pola-pola tradisi yang

menjadi landasannya. diolah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tari.

Garapan ini disajikan sebagai iringan tari dalam bentuk kreasi baru yang berwujud "kasapeksan". Dalam garapan ini penata mencari pendukung karawitan, para mahasiswa di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar. Durasi waktu dari seluruh garapan komposisi ini lebih kurang 11 (sebelas menit).

Batasan cerita yang diambil dari garapan ini dimulai dari pertemuan Dewa Çiwa dengan Dewi Uma. Dewa Çiwa dikisahkan dalam keadaan berpura-pura sakit kemudian memerintahkan Dewi Uma mendapatkan air susu lembu. Dewi Uma kemudian turun ke mercapada untuk mendapatkan air susu lembu walaupun dengan mengorbankan kesuciannya.

1.5. Kajian Sumber

Suatu karya yang merupakan karya ilmiah harus menggunakan pedoman atau acuan yang nantinya dapat menuntun karya tersebut agar dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penulisan karya seni ini menggunakan beberapa sumber yang nantinya dapat digunakan sebagai kajian untuk memperkuat karya seni ini. Penulis membandingkan beberapa sumber tertulis, rekaman kaset. Sumber-sumber tersebut antara lain :

Buku mengenal beberapa jenis sikap pukulan dalam gong kebyar. Disusun oleh Pande Gede Mustika dan kawan-kawan, diterbitkan oleh Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus, Proyek ASTI Denpasar, tahun 1978/1979. Buku ini sangat bermanfaat bagi penata dalam mengembangkan teknik pukulan karena dalam buku ini telah dijelaskan beberapa jenis pukulan, sehingga nantinya akan dapat memperkaya permainan dalam penciptaan sebuah komposisi.

Buku Purwagama Casana terjemahan dari Lontar Ciwagama, diterbitkan oleh proyek penelitian pencatatan kebudayaan daerah Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1978/1979. Buku ini menafsirkan pula tentang cerita tersebut diatas yang tidak jauh berbeda dengan informasi yang didapat.

Rekaman Kaset

Rekaman kaset sebagai audio merupakan suatu hal yang sangat berguna. Dengan mendengar dan mengamati rekaman kaset akan dapat membuka wawasan dan pola pikir penulis dalam berkarya, yang kemudian melalui pengamatan-pengamatan tersebut merupakan sumber munculnya inspirasi dalam penggarapan komposisi iringan tari kreasi kasapeksan ini.